



## Edukasi Kesehatan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (Ispa) Dalam Upaya Mengurangi Risiko Penyakit Akibat Sanitasi Lingkungan Di Desa Wakalambe

Asti Ananta<sup>1\*</sup>, Lisda<sup>2</sup>, Juliafi<sup>3</sup>, Nuslian Sari<sup>4</sup>, Putri Dwi Sukmala.S<sup>5</sup>, Ediman<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kebidanan, Institut Kesehatan dan Teknologi Buton Raya, Jalan Latsitarda No.17 , Kota Baubau, Provinsi Sulawesi Tenggara, Negara Indonesia, Kode Pos 93713

<sup>2</sup>Program Studi kebidanan, Institut Kesehatan dan Teknologi Buton Raya, Jalan Latsitarda No.17 , Kota Baubau, Provinsi Sulawesi Tenggara, Negara Indonesia, Kode Pos 93713

<sup>3</sup>Program Studi Sarjana Gizi, Institut Kesehatan dan Teknologi Buton Raya, Jalan Latsitarda No.17 , Kota Baubau, Provinsi Sulawesi Tenggara, Negara Indonesia, Kode Pos 93713

<sup>4</sup>Program Studi Sarjana Gizi, Institut Kesehatan dan Teknologi Buton Raya, Jalan Latsitarda No.17 , Kota Baubau, Provinsi Sulawesi Tenggara, Negara Indonesia, Kode Pos 93713

<sup>5</sup>Program Studi Sarjana Gizi, Institut Kesehatan dan Teknologi Buton Raya, Jalan Latsitarda No.17 , Kota Baubau, Provinsi Sulawesi Tenggara, Negara Indonesia, Kode Pos 93713

<sup>6</sup>Program Studi Sarjana Teknologi Informasi, Institut Kesehatan dan Teknologi Buton Raya, Jalan Latsitarda No.17, Kota Baubau, Provinsi Sulawesi Tenggara, Negara Indonesia, Kode Pos 93713

\*Penulis korespondensi: [astiananta604@gmail.com](mailto:astiananta604@gmail.com)

**Abstract:** *Acute Respiratory Infection (ARI) is one of the health problems that is still commonly found in communities, especially in areas with poor environmental sanitation. Environmental conditions such as improper waste disposal, air pollution from burning garbage, and poor home ventilation can increase the risk of ARI transmission. This community service activity aimed to improve community knowledge and awareness regarding ARI prevention through environmental sanitation education in Wakalambe Village. The activity was conducted in May 2026 involving 30 community participants. The methods used included health education through lectures, discussions, question-and-answer sessions, and the distribution of educational materials regarding ARI, environmental sanitation, and clean and healthy living behavior. Evaluation was carried out through observation of participant attendance, participation, and understanding during the activity. The results showed that all participants attended the activity completely and actively participated in the educational sessions. Participants' understanding of ARI, its causes, transmission, prevention, and the importance of maintaining environmental cleanliness improved after the educational activity. Health education was considered effective in increasing public awareness about maintaining environmental sanitation and implementing clean and healthy living behaviors to reduce the risk of ARI. This activity is expected to encourage the community to maintain environmental cleanliness and improve family health in a sustainable manner.*

**Keywords:** *Acute Respiratory Infection; Clean and Healthy Living Behavior; Environmental Sanitation; Health Education; Community Participation*

**Abstrak:** Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan salah satu masalah kesehatan yang masih sering ditemukan di masyarakat, terutama pada lingkungan dengan sanitasi yang kurang baik. Kondisi lingkungan seperti pembuangan sampah yang tidak tepat, polusi udara akibat pembakaran sampah, serta ventilasi rumah yang kurang baik dapat meningkatkan risiko penyebaran penyakit ISPA. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan ISPA melalui edukasi sanitasi lingkungan di Desa Wakalambe. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Mei 2026 dengan melibatkan 30 orang peserta masyarakat. Metode yang

digunakan meliputi penyuluhan kesehatan melalui ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pemberian media edukasi mengenai ISPA, sanitasi lingkungan, serta perilaku hidup bersih dan sehat. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap tingkat kehadiran, partisipasi, dan pemahaman peserta selama kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta hadir penuh dan aktif mengikuti kegiatan edukasi. Pemahaman peserta mengenai ISPA, penyebab, penularan, pencegahan, serta pentingnya menjaga kebersihan lingkungan mengalami peningkatan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan. Edukasi kesehatan dinilai efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga sanitasi lingkungan dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat untuk mengurangi risiko penyakit ISPA. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan serta meningkatkan kesehatan keluarga secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** Edukasi Kesehatan; ISPA; Partisipasi Masyarakat; Perilaku Hidup Bersih dan Sehat; Sanitasi Lingkungan

## **1. LATAR BELAKANG**

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan salah satu penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, terutama pada daerah dengan kondisi sanitasi lingkungan yang kurang baik. ISPA dapat menyerang semua kelompok usia, namun lebih rentan terjadi pada anak-anak, lansia, dan masyarakat dengan daya tahan tubuh rendah. Penyakit ini dapat disebabkan oleh virus, bakteri, maupun faktor lingkungan seperti polusi udara, asap pembakaran sampah, ventilasi rumah yang buruk, serta lingkungan yang tidak bersih (*WHO, 2025*).

sanitasi lingkungan yang tidak memadai menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan risiko penyebaran berbagai penyakit menular, termasuk ISPA. Lingkungan yang kotor, pengelolaan sampah rumah tangga yang tidak baik, serta pembuangan limbah sembarangan dapat menyebabkan pencemaran udara dan berkembangnya mikroorganisme penyebab penyakit. Selain itu, kebiasaan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan juga sangat mempengaruhi tingkat kejadian ISPA (*Aditiya, 2021*).

Permasalahan sanitasi lingkungan masih sering ditemukan di masyarakat pedesaan, termasuk di Desa Wakalambe. Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan Kuliah Kerja Praktik (KKP) Tematik Tahun 2026, ditemukan bahwa sebagian masyarakat masih kurang memperhatikan kebersihan lingkungan, seperti adanya sampah rumah tangga yang dibuang sembarangan, pembakaran sampah di sekitar rumah, serta kondisi saluran pembuangan air yang kurang baik. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan pencemaran lingkungan dan meningkatkan risiko gangguan kesehatan, khususnya penyakit ISPA.

Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai hubungan antara sanitasi lingkungan dengan penyakit ISPA menjadi salah satu faktor yang menyebabkan perilaku hidup bersih dan sehat belum diterapkan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan

upaya edukasi kesehatan kepada masyarakat agar mampu memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai langkah pencegahan penyakit ISPA. Edukasi kesehatan dapat dilakukan melalui penyuluhan, diskusi, dan pemberian informasi mengenai faktor penyebab, cara penularan, serta upaya pencegahan ISPA dalam kehidupan sehari-hari (Imanuddin, 2025).

Kegiatan edukasi kesehatan mengenai ISPA dalam upaya mengurangi risiko penyakit akibat sanitasi lingkungan dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat di Desa Wakalambe. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku hidup bersih dan sehat sehingga mampu menciptakan lingkungan yang lebih sehat serta menurunkan risiko terjadinya penyakit ISPA di masyarakat (Merdilah & Sari, 2025).

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyakit infeksi yang menyerang saluran pernapasan, mulai dari hidung, tenggorokan hingga paru-paru, yang berlangsung dalam waktu singkat. ISPA dapat disebabkan oleh virus, bakteri maupun faktor lingkungan yang kurang sehat. Penyakit ini menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat karena mudah menular, terutama pada lingkungan dengan sanitasi yang buruk dan kualitas udara yang tidak baik. Faktor lingkungan seperti polusi udara, asap rokok, kepadatan hunian, dan sanitasi yang tidak memadai berperan besar dalam meningkatkan risiko terjadinya ISPA (WHO, 2025).

Sanitasi lingkungan merupakan kondisi lingkungan yang sehat meliputi pengelolaan sampah, saluran pembuangan limbah, penyediaan air bersih, ventilasi rumah, dan kebersihan lingkungan sekitar. Sanitasi yang buruk dapat menyebabkan berkembangnya mikroorganisme penyebab penyakit serta menurunkan kualitas kesehatan masyarakat. Lingkungan yang kotor dan pencemaran udara akibat pembakaran sampah rumah tangga dapat memicu gangguan saluran pernapasan dan meningkatkan kejadian ISPA di masyarakat (Ambodale & Arni, 2024).

Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai perilaku hidup bersih dan sehat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya risiko penyakit berbasis lingkungan. Hasil penelitian menyebutkan bahwa masyarakat yang kurang menjaga kebersihan lingkungan cenderung lebih rentan mengalami gangguan kesehatan, termasuk ISPA. Oleh karena itu, diperlukan edukasi kesehatan

untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga sanitasi lingkungan(fajriansi+andi, 2025)

Edukasi kesehatan merupakan proses pemberian informasi dan pembelajaran kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam menjaga kesehatan. Metode penyuluhan kesehatan dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan penyakit. Melalui edukasi kesehatan, masyarakat dapat memahami penyebab ISPA, cara penularan, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga kebersihan rumah, tidak membakar sampah sembarangan, membuka ventilasi rumah, serta membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat(Razak et al., 2024).

Menurut penelitian sebelumnya, penyuluhan kesehatan tentang sanitasi lingkungan dan pencegahan penyakit mampu meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan lingkungan. Metode edukasi melalui ceramah, diskusi, dan media penyuluhan membantu masyarakat memahami hubungan antara kondisi lingkungan dengan risiko penyakit ISPA. Dengan meningkatnya pemahaman masyarakat, diharapkan terjadi perubahan perilaku yang lebih baik dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mencegah penyebaran penyakit(Rawitri, 2026).

Berdasarkan beberapa teori dan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan mengenai ISPA dan sanitasi lingkungan merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat untuk mencegah penyakit berbasis lingkungan. Lingkungan yang bersih dan sehat diharapkan mampu mengurangi risiko terjadinya ISPA dan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat di Desa Wakalambe.

### **3. METODE PENELITIAN**

Kegiatan ini menggunakan metode pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan edukasi kesehatan mengenai pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) akibat sanitasi lingkungan yang kurang baik. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Mei 2026 di Desa Wakalambe, Kecamatan Kapontori, Kabupaten Buton, Sulawesi Tenggara. Sasaran kegiatan adalah masyarakat Desa Wakalambe yang terdiri dari ibu rumah tangga, remaja, dan kepala keluarga.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi observasi kondisi lingkungan masyarakat, identifikasi permasalahan sanitasi lingkungan yang berhubungan dengan risiko penyakit ISPA, koordinasi dengan pemerintah desa, serta penyusunan materi edukasi kesehatan. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa masih terdapat masyarakat yang kurang memperhatikan kebersihan lingkungan, seperti pembuangan sampah sembarangan, pembakaran sampah rumah tangga, serta kondisi ventilasi rumah yang kurang baik.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyuluhan kesehatan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab mengenai pengertian ISPA, faktor penyebab, cara penularan, dampak sanitasi lingkungan terhadap kesehatan, serta upaya pencegahan ISPA melalui perilaku hidup bersih dan sehat. Media yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi leaflet, poster edukasi, dan media presentasi untuk memudahkan peserta memahami materi yang diberikan.

Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai permasalahan kesehatan lingkungan yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dilakukan edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan rumah dan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, tidak membakar sampah sembarangan, menjaga sirkulasi udara rumah, serta membiasakan mencuci tangan dan menggunakan masker saat mengalami gangguan pernapasan.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi terhadap tingkat kehadiran, partisipasi, serta pemahaman peserta selama kegiatan berlangsung. Tingkat pemahaman peserta dinilai berdasarkan kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali materi yang telah diberikan dan keaktifan selama sesi diskusi. Data hasil kegiatan dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk narasi untuk menggambarkan proses serta hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Edukasi Kesehatan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dalam Upaya Mengurangi Risiko Penyakit Akibat Sanitasi Lingkungan di Desa Wakalambe” dilaksanakan pada bulan Mei 2026. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga sanitasi lingkungan sebagai upaya pencegahan penyakit ISPA.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyuluhan kesehatan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Materi yang diberikan meliputi pengertian ISPA, faktor penyebab dan penularan ISPA, dampak sanitasi lingkungan terhadap kesehatan, serta langkah-langkah pencegahan penyakit melalui perilaku hidup bersih dan sehat. Selama kegiatan berlangsung, masyarakat menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan edukasi.

#### **A. Karakteristik dan Partisipasi Peserta**

Peserta kegiatan merupakan masyarakat Desa Wakalambe dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang. Seluruh peserta hadir selama kegiatan berlangsung dan sebagian besar aktif dalam sesi diskusi maupun tanya jawab. Tingginya partisipasi peserta menunjukkan adanya kepedulian masyarakat terhadap masalah kesehatan lingkungan dan penyakit ISPA.

**Tabel 1. Karakteristik dan Kehadiran Peserta Kegiatan**

<b>Variabel</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Jumlah peserta	30	100
Peserta hadir penuh	30	100
Aktif dalam diskusi	26	86,7
Mengikuti sesi tanya jawab	24	80
Berpartisipasi dalam kegiatan edukasi	30	100

Sumber: Data kegiatan KKP Desa Wakalambe (2026)

Partisipasi aktif peserta menjadi salah satu indikator keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat. Keterlibatan peserta selama penyuluhan menunjukkan bahwa masyarakat memiliki minat untuk memahami pentingnya menjaga sanitasi lingkungan dalam mencegah penyakit ISPA.



Sumber:Dokumentasi Penulis (2026)

**Gambar 1.** Penyuluhan pencegahan ISPA di posyandu desa wakalambe



Sumber:Dokumentasi Penulis (2026)

**Gambar 2.** Dokumentasi pemberian leaflet pada masyarakat

## **B. Peningkatan Pemahaman Peserta Setelah Edukasi**

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, terjadi peningkatan pemahaman masyarakat mengenai hubungan sanitasi lingkungan dengan risiko penyakit ISPA. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian peserta masih kurang memahami faktor penyebab ISPA dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai upaya pencegahan penyakit.

Setelah dilakukan edukasi kesehatan, peserta mulai memahami cara menjaga lingkungan yang sehat, pentingnya ventilasi rumah, bahaya pembakaran sampah sembarangan, serta pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat dalam mencegah penyakit ISPA.

**Tabel 2. Gambaran Pemahaman Peserta Sebelum dan Setelah Edukasi**

<b>Gambaran Pemahaman Peserta</b>	<b>Sebelum Kegiatan</b>	<b>Sesudah Kegiatan</b>
Memahami pengertian ISPA	Kurang	Baik
Mengetahui penyebab dan penularan ISPA	Kurang	Baik
Memahami hubungan sanitasi lingkungan dengan ISPA	Kurang	Baik
Mengetahui cara pencegahan ISPA	Kurang	Baik
Memahami pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat	Kurang	Baik

Sumber: Observasi kegiatan KKP Desa Wakalambe(2026)

Peningkatan pemahaman peserta terlihat dari kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali materi yang telah diberikan serta keaktifan selama sesi diskusi dan tanya jawab. Metode penyuluhan dinilai efektif karena peserta dapat memahami materi secara langsung dan berdiskusi mengenai permasalahan kesehatan yang sering terjadi di lingkungan sekitar.

### **C. Edukasi Kesehatan Tentang Pencegahan ISPA**

Kegiatan edukasi kesehatan dilaksanakan dengan memberikan penjelasan mengenai faktor risiko ISPA yang berkaitan dengan sanitasi lingkungan, seperti polusi udara, asap pembakaran sampah, ventilasi rumah yang kurang baik, serta lingkungan yang kotor. Selain itu, peserta juga diberikan edukasi mengenai langkah-langkah sederhana yang dapat dilakukan untuk mencegah ISPA, seperti menjaga kebersihan rumah, membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan secara rutin, dan menggunakan masker saat mengalami gangguan pernapasan(Razak et al., 2024).

Kegiatan edukasi mendapatkan respons positif dari masyarakat karena materi yang diberikan mudah dipahami dan sesuai dengan kondisi lingkungan masyarakat sehari-hari. Peserta juga aktif bertanya mengenai cara menjaga kesehatan keluarga dan lingkungan untuk mengurangi risiko penyakit ISPA.

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi kesehatan mengenai ISPA memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Desa

Wakalambe mengenai pentingnya sanitasi lingkungan dan perilaku hidup bersih dan sehat. Diharapkan kegiatan ini dapat membantu masyarakat dalam menerapkan pola hidup sehat sehingga risiko penyakit ISPA dapat berkurang dan kualitas kesehatan masyarakat semakin meningkat.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi kesehatan tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dalam upaya mengurangi risiko penyakit akibat sanitasi lingkungan di Desa Wakalambe berjalan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari masyarakat. Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai pengertian ISPA, faktor penyebab, cara penularan, serta pentingnya menjaga sanitasi lingkungan dan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai langkah pencegahan penyakit.

Seluruh peserta menunjukkan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung, baik pada sesi penyuluhan maupun diskusi dan tanya jawab. Metode edukasi kesehatan yang dilakukan secara langsung dinilai efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai hubungan sanitasi lingkungan dengan risiko penyakit ISPA.

Melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga kebersihan lingkungan, tidak membakar sampah sembarangan, menjaga ventilasi rumah, serta membiasakan mencuci tangan dan menjaga kesehatan keluarga. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat, diharapkan risiko penyakit ISPA di Desa Wakalambe dapat berkurang dan kualitas kesehatan masyarakat menjadi lebih baik.

Disarankan agar kegiatan edukasi kesehatan mengenai ISPA dan sanitasi lingkungan dilakukan secara berkelanjutan sehingga masyarakat dapat terus meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dalam menjaga kesehatan lingkungan. Pemerintah desa dan tenaga kesehatan diharapkan dapat bekerja sama dalam memberikan pembinaan serta pendampingan kepada masyarakat mengenai perilaku hidup bersih dan sehat.

Selain itu, masyarakat diharapkan lebih aktif menjaga kebersihan lingkungan sekitar, mengelola sampah rumah tangga dengan baik, serta menciptakan lingkungan rumah yang sehat dan memiliki sirkulasi udara yang baik untuk mengurangi risiko penyakit ISPA. Dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan agar upaya pencegahan penyakit berbasis lingkungan dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Wakalambe yang telah memberikan izin, dukungan, dan bantuan selama pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan mengenai Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA).

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Wakalambe yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan ini. Partisipasi masyarakat menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada Institut Kesehatan dan Teknologi Buton Raya, dosen pembimbing, serta seluruh mahasiswa Kuliah Kerja Praktik (KKP) Tematik Tahun 2026 Posko 5 yang telah bekerja sama dan memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Semoga kegiatan edukasi kesehatan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku hidup bersih dan sehat guna mencegah penyakit ISPA serta menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan nyaman.

## DAFTAR REFERENSI

- Aditiya, D. (2021). *(analitik) dengan desain penelitian*.
- Ambodale, S., & Arni, F. (2024). *PERAN SANITASI LINGKUNGAN TERHADAP KEJADIAN DIARE : STUDI CROSS-SECTIONAL*. 8, 7485–7492.
- fajriansandi. (2025). *Masyarakat : Jurnal Pengabdian Masyarakat : Jurnal Pengabdian Berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 2004*. 2(3), 363–370.
- imanuddin, dkk. (2025). *JURNAL INOVASI PEMBERDAYAAN DAN PENGABDIAN*. 5(1), 10–17.
- Merdilah, S. N., & Sari, A. K. (2025). *Analisis Lingkungan Fisik Rumah pada Kejadian ISPA ( Infeksi Saluran Pernapasan Akut ) di Wilayah Kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu*. 6, 169–176.
- Rawitri, D. (2026). *Jurnal Bakti Nusantara*. 3(3), 240–251.
- Razak, R., Septiawati, D., & Budiastuti, A. (2024). *Edukasi Hygiene dan Sanitasi Lingkungan dalam Upaya Pencegahan Penyakit Berbasis Lingkungan di Desa Simpang Pelabuhan Dalam Kabupaten Ogan Ilir*. 22(02), 202–211. <https://doi.org/10.33369/dr.v22i1.34880>
- WHO at the heart of the health response to climate change , air pollution and energy poverty*. (2025).